

Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi Di Bpm Ny. Istianah Ernawati, Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin Sidoarjo

Muflikhatul Umaroh¹⁾, Elga Mia Frisky

¹⁾Akademi Kebidanan Mitra Sehat Sidoarjo, Jalan Ki Hajar Dewantara No.200 Krian Sidoarjo, Kode Pos 61262

Korespondensi : (cicha.manieez@gmail.com)

ABSTRACT

Tubektomi contraception is actions taken by way of tied, cut our burned on both the oviduct so that women will not get offspring. According to the first research in BPM by Mrs. Istianah Ernawati, Amd.Keb Ketapang village Tanggulangin-Sidoarjo through the deployment of quotioner, obtained result from 10 respondents there are 2 (20%) respondents with high economic status, 1 (10%) respondent was very interested to use family planning tubektomi, 1 (10%) respondent was interested to use family planning tubektomi. Respondents with average economic status, 2 (20%) respondents, 1 (10%) who was very interested, 1 (10%) who was interested to use family planning Tubektomi. Respondents with under economic status, 6 (60%) respondents, 1 (10%) respondent was interested to use family planning tubektomi, 5 (50%) respondents wasn't interested to use family planning tubektomi. From research result there are still mary mothers with low economic status who were not interested to tubektomi contraception, it happened because economic status. Analitical research design by cross sectional. Population and sample in research is all mothers who have more than 2 children and mothers age which are more than 35 years old who came to BPM Mrs. Istianah Ernawati, Amd.Keb Ketapang village Tanggulangin-Sidoarjo with the total is 32 respondents. Instrument research used check-list. Data analyzing proccess used Korelasi Spearman Test. The result of Korelasi Spearman Test be obtained r_s calculating 0,516 > r_s table 0,362 that H_0 is refused and H_1 is accepted, so there is positive contact between economic status with mothers interest to tubektomi contraception in BPM Mrs. Istianah Ernawati, Amd.Keb Ketapang village Tanggulangin-Sidoarjo in 2015. So more and more high economic status mothers more and more high interested mothers to tubektomi contraception.

Keyword: Economic Status, Interest, Tubektomi

ABSTRAK

Kontrasepsi Tubektomi adalah tindakan yang dilakukan dengan cara diikat, dipotong atau dibakar pada kedua saluran telur sehingga wanita tidak akan mendapatkan keturunan. Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Ny. Istianah Ernawati, Amd.Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo melalui penyebaran kuesioner didapatkan hasil dari 10 responden, 2 (20%) responden dengan status ekonomi atas, 1 (10%) responden sangat minat menggunakan KB tubektomi, 1 (10%) responden minat menggunakan KB tubektomi. Responden dengan status ekonomi menengah, 2 (20%) responden, yang sangat minat 1 (10%) responden, 1 (10%) responden minat menggunakan KB tubektomi. Responden dengan status ekonomi bawah, 6 (60%) responden, 1 (10%) responden minat menggunakan KB tubektomi, 5 (50%) responden tidak minat menggunakan KB tubektomi. Dari hasil survey masih banyak ibu dengan status ekonomi bawah tidak minat terhadap kontrasepsi tubektomi, hal ini disebabkan karena status ekonomi. Desain penelitian menggunakan analitik secara cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak dan umur ibu yang lebih dari 35 tahun yang datang ke BPM Ny. Istianah Ernawati, Amd.Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo sebanyak 32 Responden. Instrumen penelitian menggunakan check-list. Proses analisis data menggunakan Uji Korelasi Spearman. Dari hasil uji Korelasi Spearman didapat $r_s \text{ hitung } 0,516 > r_s \text{ tabel } 0,362$ artinya bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, jadi ada hubungan yang positif antara status ekonomi dengan minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd.Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo tahun 2015. Jadi semakin tinggi status ekonomi ibu semakin tinggi minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Minat, Tubektomi

PENDAHULUAN

Kontrasepsi Mantap (kontap) merupakan metoda yang paling efektif dan populer di antara berbagai metoda kontrasepsi jangka panjang. Di samping permanen, metoda ini tergolong aman dan relatif bebas dari efek samping. Pada pria, metoda ini ditujukan pada penghambatan atau oklusi saluran mani (*vas deferens*) sedangkan pada wanita, dilakukan penutupan pada saluran telur (*tuba fallopii*). Sejak diperkenalkannya metoda ini hingga sekarang, ternyata prosedurnya cukup aman, sangat efektif dan disenangi klien. Sesuai dengan perkembangan teknologi, maka kontrasepsi mantap (kontap) tergolong sebagai operasi minor (kecil) sehingga hanya memerlukan sayatan kecil dan pengamatan pasca tindakan yang singkat (untuk pria membutuhkan waktu 1 jam dan wanita hanya beberapa jam saja). Kontrasepsi Mantap untuk wanita disebut juga sebagai oklusi tuba atau tubektomi. Indung telur akan menghasilkan sel telur dengan siklus sebulan sekali mulai menars sampai menopause. Sel telur tersebut kemudian masuk ke dalam saluran telur/tuba yang apabila bertemu dengan spermatozoa akan terjadi pembuahan. Kehamilan terjadi apabila mudigah tertanam pada

dinding rahim. Dengan tubektomi maka perjalanan sel telur dihambat sehingga tidak dapat dibuahi oleh sperma. Tubektomi dapat berupa pengikatan dan pemotongan, dijepit dengan cincin (*tubal ring*), penjepit (*tubal clip*), atau pita tuba (*tubal band*). Setelah tubektomi, siklus haid akan tetap berlangsung seperti semula.

Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya (Gunarso, 1995).

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006).

Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga (Sumardi dan Dieter, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Ny. Istianah Ernawati, Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo pada ibu yang

dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner didapatkan hasil dari 10 responden terdapat 2 (20%) responden dengan status ekonomi atas, 1 (10%) responden sangat minat menggunakan KB tubektomi, 1 (10%) responden minat menggunakan KB tubektomi, yang tidak minat tidak ada, dan yang sangat tidak minat tidak ada. Responden dengan status ekonomi menengah, 2 (20%) responden, yang sangat minat 1 (10%) responden, 1 (10%) responden minat menggunakan KB tubektomi, yang tidak minat tidak ada, dan yang sangat tidak minat tidak ada. Responden dengan status ekonomi bawah, 6 (60%) responden, yang sangat minat tidak ada, 1 (10%) responden minat menggunakan KB tubektomi, 5 (50%) responden tidak minat menggunakan KB tubektomi, dan yang sangat tidak minat tidak ada. Dari hasil survey masih banyak ibu dengan status ekonomi bawah tidak minat terhadap kontrasepsi tubektomi, hal ini disebabkan karena status ekonomi keluarga.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu: pendidikan, pengetahuan, ekonomi, dan usia. Tingkat ekonomi seseorang, semakin tinggi tingkat ekonomi akan mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini

disebabkan karena masih tingginya pasangan usia subur yang tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak mengikuti program KB. Walaupun sudah mengikuti program KB, kelahiran yang tidak diinginkan juga masih terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lingkungan sekitar dengan judul “Hubungan antara Status Ekonomi dengan Minat Ibu terhadap Kontrasepsi Tubektomi di BPM Ny. Istianah Ernawati, Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo Tahun 2015.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak dan umur ibu yang lebih dari 35 tahun yang datang ke BPM Ny. Istianah Ernawati, Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo Tahun 2015 yang berjumlah 32 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak dan umur ibu yang lebih dari 35 tahun yang datang ke BPM Ny. Istianah Ernawati, Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo Tahun 2015 yang berjumlah 32

responden. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling jenuh atau total sampling*. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas/*independen* dan variabel terikat/*dependen*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu status ekonomi yang memiliki 3 kriteria 1. Golongan atas (Rp. 2.500.000-3.500.000), 2. Golongan menengah (Rp. 1.500.000-2.500.000), 3. Golongan bawah (< Rp. 1.500.000) variabel bebas ini menggunakan skala ordinal. Sedangkan variabel terikat dalam

penelitian ini yaitu minat yang mempunyai 4 kriteria yaitu sangat tidak minat (0-25%), tidak minat (26-50%), minat (51-75%), sangat minat (76-100%), variabel terikat ini juga menggunakan skala ordinal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *check-list*. Teknik pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Data yang terkumpul diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *Korelasi Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi

Penghasilan dalam Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Golongan Atas	8	25
Golongan Menengah	11	34,3
Golongan Bawah	13	40,7
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir setengah dari responden (40,7%) status ekonominya golongan bawah yaitu sebanyak 13 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Ibu terhadap kontrasepsi tubektomi

Minat	Frekuensi	Prosentase
Sangat tidak minat	2	6,3
Tidak minat	16	50
Minat	10	31,3
Sangat minat	4	12,5
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden setengah dari responden (50%) tidak minat dalam menggunakan KB Tubektomi yaitu 16 responden.

Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi

Minat Status Ekono- Mi	Sangat tidak minat		Tidak minat		Minat		Sangat minat		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Golo- ngan atas	-	-	-	-	4	12,5	4	12,5	8
Golo- ngan meneng- ah	-	-	6	18,7	5	15,6	-	-	11	34,3
Golo- ngan bawah	2	6,3	10	31,3	1	3,2	-	-	13	40,7
Jumlah	2	6,3	16	50	10	31,3	4	12,5	32	100
r_s hitung = 0,516					r_s tabel = 0,362					

Sumber : Data Primer penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir setengah dari responden (31,3%) berstatus ekonomi golongan bawah yang tidak minat menggunakan KB Tubektomi sebanyak 10 responden.

Berdasarkan hasil dari uji *korelasi spearman* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Pada perhitungan ini didapatkan r_s hitung = 0,516 sedangkan r_s tabel = 0,362 sehingga r_s hitung > r_s tabel atau 0,516 > 0,362 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan yang positif antara status ekonomi dengan minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo tahun 2015. Jadi semakin tinggi status ekonomi ibu semakin tinggi minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi Ibu

Berdasarkan Hasil Penelitian pada responden di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo tahun 2015 seperti tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir setengah dari responden (40,7%) status ekonominya termasuk golongan bawah yaitu sebanyak 13 responden.

Status adalah posisi/peringkat yang didefinisikan secara sosial yang diberikan kepada kelompok/anggota oleh orang (Rubbins P. Stephen, 2007: 321). Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan (Notoatmodjo.S, 2007: 21). Menurut Friedman 2004 faktor yang mempengaruhi ekonomi seseorang yaitu: Pendidikan, Pekerjaan, Keadaan ekonomi, Latar Belakang Budaya dan Pendapatan.

Dengan demikian kategori status ekonomi responden yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tergolong bawah sehingga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status ekonomi responden adalah faktor Pendapatan. Dimana hasil penelitian di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb, didapatkan

banyak yang berstatus ekonomi golongan bawah (< Rp. 1.500.000) sebanyak 13 responden. Karena faktor Pendapatan yang rendah dimana hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha dari responden akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan lebih tinggi akan memperhatikan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mampu membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan status ekonomi yang ke bawah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi

Berdasarkan Hasil Penelitian pada responden di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin - Sidoarjo seperti tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden setengah dari responden (50%) tidak minat dalam menggunakan KB Tubektomi yaitu 16 responden.

Minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu soal, atau situasi yg bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

yakni: Pendidikan, Pengetahuan, Ekonomi, Usia (Purwanto, 2004).

Dari hasil penelitian berdasarkan minat KB Tubektomi, masih banyak ibu yang tidak minat dalam menggunakan KB Tubektomi, dikarenakan faktor Pendidikan, Pengetahuan, Ekonomi dan Usia.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar dari responden (68,8%) Tingkat Pendidikan Menengah yaitu sebanyak 22 responden. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pola pikirnya.

Dari hasil penelitian berdasarkan Pendidikan, sebagian besar dari responden Tingkat Pendidikannya Menengah sehingga ibu seharusnya memiliki minat untuk menggunakan KB Tubektomi. Karena kurangnya pengetahuan pada ibu ini memungkinkan ibu tidak memahami dengan baik tentang KB Tubektomi dikarenakan informasi yang kurang atau karena sikap acuh tak acuh terhadap pentingnya mengetahui dan memahami materi tentang KB Tubektomi.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar dari responden (53,2%) Tidak pernah mendapatkan Informasi Tentang KB

Tubektomi yaitu sebanyak 17 responden. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan lebih mudah mencerna suatu informasi yang didapat.

Dari hasil penelitian berdasarkan minat terhadap kontasepsi tubektomi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang kurang sehingga ibu banyak yang tidak mendapatkan informasi tentang KB Tubektomi, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi minat terhadap kontrasepsi tubektomi yakni faktor usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Purwanto, 2004). Meskipun seluruhnya umur > 35 tahun, namun keterbatasan informasi yang menyebabkan ibu kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang KB Tubektomi.

Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir setengah dari responden (31,3%) dengan status ekonomi golongan bawah yang tidak minat menggunakan KB

Tubektomi sebanyak 10 responden. Berdasarkan hasil uji *korelasi spearman* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Pada perhitungan ini didapatkan $r_s \text{ hitung} = 0,516$ sedangkan $r_s \text{ tabel} = 0,362$ sehingga $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ table}$ atau $0,516 > 0,362$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan yang positif antara status ekonomi dengan minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo tahun 2015. Jadi semakin tinggi status ekonomi ibu semakin tinggi minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu pendidikan, pengetahuan, ekonomi, dan usia (Purwanto, 2004). Tingkat ekonomi akan mempengaruhi tingkat kebutuhan seseorang, semakin tinggi tingkat ekonomi akan mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penelitian diatas semakin tinggi status ekonomi dapat mempengaruhi minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi, jika status ekonomi bawah maka ibu akan memikirkan kebutuhan yang lainnya.

Maka dari itu harapan kita sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan informasi kepada ibu tentang program

pemerintah dalam pelaksanaan KB tubektomi secara gratis bagi ibu yang berstatus ekonomi bawah dan memberikan motivasi kepada ibu tentang KB Tubektomi sehingga responden dapat tertarik menggunakan KB Tubektomi. Dan bagi tempat penelitian sebaiknya tenaga kesehatan terutama bidan perlu meningkatkan pelayanan dan konseling KB sesuai dengan apa yang diinginkan ibu sehingga klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner yang diisi oleh responden. Dalam penelitian ini terdapat kendala baik dari peneliti sendiri ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Kendala tersebut diantaranya: Responden yang digunakan hanya ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak dan umur ibu yang lebih dari 35 tahun yang datang ke BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo Tahun 2015 sehingga hasilnya kurang dapat mewakili Akseptor KB secara luas. Peneliti baru pertama kali melakukan penelitian sehingga masih banyak kekurangan dan hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak bisa melakukan

penelitian secara maksimal dan terbatasnya pengumpulan data serta instrumen penelitian yang belum diuji *validitas* dan *reliabilitas* sehingga hasilnya kurang representatif.

SIMPULAN

1. Dari 32 responden hampir setengah dari responden (40,7%) status ekonomi yang bawah yaitu sebanyak 13 responden.
2. Dari 32 responden sebagian besar dari responden (50%) tidak minat menggunakan KB Tubektomi sebanyak 16 responden.
3. Berdasarkan hasil uji *korelasi spearman* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Pada perhitungan ini didapatkan $r_s \text{ hitung} = 0,516$ sedangkan $r_s \text{ tabel} = 0,362$ sehingga $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$ atau $0,516 > 0,362$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada hubungan yang positif antara status ekonomi dengan minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi di BPM Ny. Istianah Ernawati Amd. Keb Desa Ketapang Tanggulangin-Sidoarjo tahun 2015.

Jadi semakin tinggi status ekonomi ibu semakin tinggi minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Atika Proverawati, dkk. Buku Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta, Oktober 2010: Nuha Medika
- Budiarto, Eko (2002) Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat: EGC
[Eprints.ums.ac.id/6431/1/J210050080.pdf](http://eprints.ums.ac.id/6431/1/J210050080.pdf)
- [Eprints.uns.ac.id/6355/1/Unlock-190841011201111181.pdf](http://eprints.uns.ac.id/6355/1/Unlock-190841011201111181.pdf)
- Handout Pelayanan Kontrasepsi Hormonal dan Kontap oleh: Hj. INDARSIH, SST
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data cetakan keempat*. Jakarta: Salemba Medika
[Http://dahlansyuhada25.blogspot.com/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html](http://dahlansyuhada25.blogspot.com/2013/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html)
- [Http://doktersehat.com/pengertian-dan-tujuan-keluarga-berencana-kb/#ixzz3W0oo0ijg](http://doktersehat.com/pengertian-dan-tujuan-keluarga-berencana-kb/#ixzz3W0oo0ijg)
- [Http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-status-ekonomi.html](http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-status-ekonomi.html)
- [Http://studyofhealth23.blogspot.com/2015/04/konsep-dasar-status-ekonomi.html](http://studyofhealth23.blogspot.com/2015/04/konsep-dasar-status-ekonomi.html)
- [Http://worldhealth-bokepzz.blogspot.com/2012/05/faktor-timbulnya-minat.html](http://worldhealth-bokepzz.blogspot.com/2012/05/faktor-timbulnya-minat.html)
- [Http://worldpressorganisasi.blogspot.com/2011/05/pengertian-minat-menurut-para-ahli_50.html](http://worldpressorganisasi.blogspot.com/2011/05/pengertian-minat-menurut-para-ahli_50.html)
- [Https://www.academia.edu/7520506/BA_B_1](https://www.academia.edu/7520506/BA_B_1)
- [Http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/cara.htm](http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/cara.htm)
- [Jtptunimus-gdl-animmasrua-6800-2-bab1pdf.pdf](http://jptunimus-gdl-animmasrua-6800-2-bab1pdf.pdf)
- [Http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=10760](http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=10760)
- Notoatmodjo, Dr. Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono (1996). Buku Acuan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: NRC – POGI
- Prawirohardjo, Sarwono (2011). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Tridasa Printer
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet